

# MERETAS

## Jurnal Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019  
**Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya**

Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah  
**Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya**

Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya  
**Karso, Universitas PGRI Palangka Raya**

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya  
**Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya**

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya  
**Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya**

Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya  
**Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya**

Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual  
**Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya**

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya  
**Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya**

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha  
**Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya**

Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Mangu Kalimantan Tengah  
**Jordan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya**

Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya  
**Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya**

Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
**Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya**



## **JURNAL MERETAS**

**Volume 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152**

---

---

**Diterbitkan Oleh :**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palangka Raya

**Pembina:**

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si.

**Tim Penilai (Reviewer) :**

Dr. Misnawati, M.Pd. (Universitas Palangka Raya)  
Diplan, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Palangka Raya)  
Akhnad Syarif. M.Pd. (Universitas PGRI Palangka Raya)

**Redaktur :**

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

**Editor:**

Dedy Norsandi, S.Pd.,M.S.  
Sumiatie, M.Pd.  
Novaria Marissa, M.Pd.  
Theresia Dessy Wardani, M.Pd.

**Sekretaris :**

Rachmalia Cahyati, S.Pd.

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha :** Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

---

---

**JURNAL MERETAS** diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ ( No. ISSN 2303-0100 ) Terbit 2 kali setahun pada bulan Desember dan Juni. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan.

---

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang ( “ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “ ). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

---

---

## JURNAL MERETAS

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

---

DAFTAR ISI	Halaman
Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019 <b>Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	1 - 8
Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah <b>Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	9 - 25
Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya <b>Karso, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	26 - 36
Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya <b>Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	37 - 47
Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya <b>Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya</b>	48 - 59
Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya <b>Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	60 - 70
Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual <b>Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	71 - 76
Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya <b>Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	77 - 94
Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha <b>Dewi Ratna Juwita &amp; Yandi Ugang Palangka Raya</b>	95 - 115
Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Manggu Kalimantan Tengah <b>Jurdan Martin Siahaan &amp; Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	116 - 132
Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya <b>Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	133 - 141
Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran <b>Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	142 - 152

## HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA STIP BUNGA BANGSA PALANGKA RAYA

**Liberti Natalia Hia**

Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan (1) motivasi internal perilaku belajar mahasiswa (2) gambaran motivasi eksternal perilaku belajar mahasiswa (3) gambaran persepsi mahasiswa tentang nilai yang diperoleh (4) gambaran cara mahasiswa untuk memperoleh kelulusan (nilai yang tinggi) pada mata kuliah yang diikuti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara pelaksanaannya adalah survei. Fokus penelitian yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa. Sumber data penelitian ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa.angkatan 2014/2015-2016/2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi untuk mengikuti perkuliahan sangat besar, dan mereka memiliki keinginan yang sangat besar untuk mendapatkan nilai lulus.

**Kata kunci :** Motivasi Berprestasi, Prestasi mahasiswa, Persepsi mahasiswa

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah. Dengan demikian aktivitas belajar adalah merupakan suatu aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja yang dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka semua fasilitas, kondisi, proses kegiatan dan kebijakan yang ada pada suatu lembaga pendidikan semuanya bermuara pada penciptaan kegiatan belajar yang maksimal pada peserta didik. Kondisi

ini diharapkan dapat menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan.

Upaya mempersiapkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya , sebagai calon tenaga kependidikan (guru dan non guru) yang profesioanl, tidak lepas dari usaha pemberian bekal kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang tugas yang bakal mereka hadapi di lapangan dan yang lebih penting adalah sejauh mana mahasiswa lebih memahami dan menerima serta dapat bertindak laku berdasarkan konsep yang telah dipelajarinya.

Upaya untuk menerapkan konsep-konsep psikologi, khususnya yang berkaitan

dengan aktivitas belajar, bagi mahasiswa Ilmu Pendidikan, didukung oleh tersedianya materi-materi kuliah yang mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semestinya mahasiswa ilmu pendidikan mestinya menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang lebih baik dari pada fakultas yang lain.

Namun demikian pada kenyataannya proses akademik yang dicapai oleh mereka relatif sama dengan yang diperoleh mahasiswa jurusan lainnya. Mahasiswa tidak atau kurang dapat mempraktikkan atau melakukan upaya-upaya belajar sebagaimana yang telah dipelajarinya. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab tentang hal tersebut adalah rendahnya motivasi belajar yang mungkin dimiliki mahasiswa sehingga aktivitas belajar mahasiswa yang masih rendah atau belum maksimal, berakibat menyebabkan prestasi belajar juga yang masih rendah (belum maksimal).

Secara psikologis faktor yang banyak diduga mempengaruhi adalah motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini diduga karena dosen telah berusaha memfasilitasi mahasiswa dalam belajar, pustaka yang berada di perpustakaan/ ruang baca sudah disediakan (meskipun belum lengkap), dan fasilitas penunjang lainnya telah disediakan (seperti jaringan internet). Motivasi tersebut

berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang bersesuaian dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat diperoleh dengan cara-cara tertentu.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau motif mempunyai dua unsur (Moenir, 2001:130). Unsur pertama berupa daya dorong untuk berbuat, unsur kedua ialah sasaran atau tujuan (ganjaran/ reward disini dapat diartikan juga sebagai motivator) yang akan diarahkan oleh perbuatan itu. Dua unsur dalam motif ini yang membuat seseorang mau melakukan kegiatan dan sekaligus mencapai apa yang dikehendaki melalui kegiatan tersebut. Dan kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu unsur tidak ada, maka tidak akan timbul suatu kegiatan. Sedangkan motivasi yang berasal

dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai, atau mencapai benda atau bukan benda tersebut (Moenir, 2001:136).

Beberapa orang yang mempunyai dorongan kuat untuk berhasil, mereka lebih mengejar prestasi pribadi bukannya penghargaan-penghargaan dan imbalan terhadap keberhasilan. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih baik efisien dibandingkan hasil sebelumnya. Dorongan ini yang disebut kebutuhan untuk berprestasi (Robbins, 2004:459). McClelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain yang mempunyai keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggungjawab pribadi, mendapatkan umpan balik dan tugas yang dikerjakannya memiliki resiko yang sedang (*moderate*). Mereka bukan pemain judi (*gambler*), mereka tidak suka berhasil secara kebetulan. Tujuan-tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang tidak selalu sulit dicapai dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah dicapai. Tujuan yang harus dicapai merupakan tujuan dengan derajat kesulitan menengah (*moderate*) (Munandar, 2001:333)

Menurut As'ad (1995:52), kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini, berhubungan erat dengan pekerjaan yang mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement/ n. Ach*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu n. Ach ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitasnya dan mengarahkan semua energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal (Hasibuan, 1999:112).

Di kalangan para ahli terdapat keragam-an alam cara menjelaskan dan mendefinisikan tentang belajar (*learning*). Namun demikian, dari berbagai definisi yang diajukan terdapat kesamaan pendapat bahwa perbuatan belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil praktik atau pengalaman (Makmun, 1981., Suryabrata, 1987; Ah-madi dan Supriyono, 1991). Perubahan perilaku hasil belajar dapat berupa penemuan informasi atau penguasaan suatu keterampilan baru, dapat berupa perubahan atau pengayan terhadap informasi/ pengetahuan/ keterampilan/ yang telah ada (Hilgard, dalam makmun,

1981). Perubahan perilaku hasil belajar bahkan dapat berupa reduksi atau penghilangan sikap kepribadian atau perilaku tertentu yang tidak diharapkan. Namun demikian, perubahan-perubahan perilaku yang terjadi akibat proses kematangan, yang bersifat instinktif, dan yang bersifat temporer (bersifat sementara) tidak tergolong sebagai perubahan hasil belajar (Raka Joni dalam A.E.Abdullah, 1992).

Pendekatan S-O-R atau Stimulus Organisme Respons merupakan pendekatan yang termasuk dalam kelompok atau orientasi behavioristik (perilaku). Pendekatan ini memandang bahwa perilaku belajar berlangsung melalui tiga tahap sebagai berikut: 1) tahap pertama (S-R-Ow) : penerimaan input informasi. Pada tahap ini input informasi (stimulus, S, berupa penjelasan, data, perintah, tugas dan sebagainya dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau simbol) sampai dan diterima oleh pance indera (receptor, R), kemudian dibaca dan diseleksi atau diperhatikan oleh peserta didik (organism world, Ow) dan disimpan dalam ingatan. 2) Tahap kedua (Ow) : pengolahan informasi. Pada tahap ini, peserta didik (Ow) mencamkan (mentransformasi informasi yang telah ada dalam memorinya kedalam bahasa yang biasa digunakan dalam berpikirnya). Selanjutnya menafsirkan informasi itu

(menurut kaidah-kaidah logikanya) berikutnya tugas atau masalah dipecahkan atau dikerjakan (dengan mengasosiasikan, mendifferensiasikan, mengkomparasikan, mensubsitusikan data atau informasi yang ada) sehingga menghasilkan kesimpulan, generalisasi, interpretasi, dan keputusan-keputusan tertentu. 3) Tahap ketiga (Ow-e-R) : ekspresi hasil pengolahan informasi. Pada tahap ini, peserta didik menggunakan, menggerakkan instrument (efektor, R, berupa mulut, tangan, kaki dan sebagainya) untuk mengekspresikan hasil pengolahan informasi dan tafsirannya, sehingga mewujudkan seperangkap pola-pola sambutan atau perilaku (respons, R) sebagai jawaban terhadap informasi (stimulus).

Menurut pandangan ini proses belajar pada peserta didik akan berjalan dengan lancar dan efektif jika proses itu berlangsung dalam kondisi yang memungkinkan ketiga tahap tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sebaliknya, suatu proses belajar mengalami suatu hambatan atau peserta didik tersebut mengalami masalah dalam belajarnya jika proses tersebut berjalan dimana ketiga tahapan tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pandangan S-O-R ini tampaknya lebih berfokus pada faktor-faktor eksternal. Berjalannya ketiga tahapan tersebut lebih banyak menuntut adanya

pengkondisian dari lingkungan. Adapun proses internal yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ter-cipta sehingga proses internal tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Menurut Kartono (1979), istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu “*motivus*” yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia.

Geitman (1989), menganggap bahwa motivasi itu berfungsi sebagai suatu keadaan internal organisme, baik pada manusia maupun pada hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang juga berarti bahwa motivasi merupakan pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

McDonald (1950), menganggap bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut di atas, mengandung tiga elemen penting yang saling berkaitan, yaitu: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam

organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (*affective arousal*), mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi, kemudian menimbulkan tingkah laku yang ber-motif. Perubahan ini dapat diamati pada perubahan seseorang misalnya : pada saat terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya ia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang incar dan tepat. (3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, sebagai contoh : Jika si A ingin mendapatkan hadiah, maka ia belajar dengan tekun.

Walgito (1985) bahwa seseorang berperilaku pasti berkaitan dengan tujuan ingin di-capai, apa yang mendorongnya, dan apa yang dituju, dengan kata lain bahwa perilaku manusia selalu menyangkut soal kebutuhan, apakah itu kebutuhan biologis atau psikologis.

The Liang Gie (dalam Cahyono, 1996), mengatakan motivasi adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang manajer guna memberikan



inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, terutama karyawannya untuk mengambil tindakan-tindakan. Teori yang mendukung asumsi bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas kekar-yaan guru. Gibson (1996) mengatakan bahwa teori motivasi secara garis besarnya terbagi dalam dua kategori, yaitu (1) teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri individu yang sifatnya mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku, serta mencoba menentukan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang memotivasi seseorang, dan (2) teori proses, yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor di luar dari individu dengan menerangkan dan menganalisa bagaimana perilaku didorong, diarahkan, dipertahankan, dan dihentikan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sample penelitian. Teknik sample yang digunakan adalah dengan teknik proporsional random sampling. Pada penelitian ini sampel penelitian adalah mahasiswa angkatan 2014/2015-2016/2017, dimana total mahasiswa berjumlah 77 orang dimana, Mahasiswa 2014/2015 = 17 orang  
Mahasiswa 2015/2016= 30 orang  
Mahasiswa 2016/2017=30 orang

Penelitian ini berupaya mengungkap gambaran motivasi berprestasi belajar, persepsi mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa.

Batasan-batasan variable-variabel yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut. (1). Motivasi belajar diartikan sebagai alasan-alasan yang mendasari seorang mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Alasan-alasan tersebut merupakan kebutuhan sebagaimana yang dikemukakan oleh A.Maslow yaitu; kebutuhan biologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan, afiliasi, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi. (2). Persepsi terhadap nilai yang diperoleh diartikan sebagai pendapat objektifitas nilai yang di dapat pada mata kuliah yang telah di ikuti secara keseluruhan ( 3) cara memperoleh kelulusan yaitu usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai nilai lulus atau untuk menda-patkan nilai yang tinggi pada setiap mata kuliah yang diikuti, usaha-usaha ini mencakup sebelum dan pada saat mengikuti ujian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa. Program studi pendidikan biologi angkatan 2014/2015-2016/2017 yang berada pada Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument dalam bentuk

angket. Angket digunakan untuk mengungkapkan tentang alasan-alasan yang mendorong mahasiswa untuk belajar (baik yang bersifat internal maupun eksternal), pendapat mahasiswa tentang nilai yang diperoleh, dan cara yang ditempuh untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada mata kuliah yang diprogramkan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase (Hadi, 1999) dari tiap-tiap aspek dan analisis deskriptif dengan menghu-bung-hubungkan data-data yang diperoleh. Analisis deskriptif ini mencakup kegiatan: pengerjaan data, menatanya, mengkategorisasi, membuat pola, dan menghubungkan-hubungkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dibahas dalam terdiri atas tiga bahagian, yaitu: Pertama, motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian, kedua, persepsi mahasiswa tentang nilai yang diperoleh pada mata kuliah yang diikuti, ketiga cara mahasiswa untuk memperoleh kelulusan (nilai yang tinggi) pada mata kuliah yang diikuti.

Motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian, hal ini menjadi perhatian peneliti kepada mahasiswa khusus karena motivasi belajar mahasiswa akan memberi dampak baik kepada proses

pembelajaran dalam perkuliahan. Untuk itu motivasi memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas mahasiswa yang baik, karena mahasiswa menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan hasil belajar dan prestasi, sehingga produktivitas kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan kepadanya akan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin guna kelancaran dan keberhasilannya dalam perkuliahan, sebab suatu individu akan mencapai suatu keberhasilan bila ditunjang oleh motivasi yang baik dalam penyelesaian tugas, mengikuti ujian dan hal-hal lain yang bersifat membangun demi kelancaran kegiatan keberhasilan perkuliahan.

Berdasarkan analisis data lebih jauh dapat dikemukakan bahwa meskipun persentase (60,89%) mahasiswa (sebagian besar) telah memiliki motivasi tinggi dalam hal mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan, namun masih terdapat 39,11% mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang rendah.

keinginan mahasiswa mempelajari materi kuliah sebelum dibahas dalam kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 80,12% mahasiswa bermotivasi rendah, kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kesiapan tentang konsep atau pemahaman tentang materi kuliah yang akan dibahas dalam kelas. Kondisi ini

mungkin yang menyebabkan mahasiswa kurang kritis dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa cenderung menerima begitu saja konsep yang berkembang dalam kelas, jarang mengajukan tanggapan yang bermakna, atau mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pendalaman terhadap materi yang sedang dibahas. Hanya 19,88% yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari materi sebelum di bahas di kelas .

Motivasi mahasiswa yang berhubungan dengan tujuan menghadiri perkuliahan terdapat 55.67% mahasiswa memiliki motivasi yang tergolong tinggi, sisanya sebanyak 44,33 % mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang tergolong rendah. Dari empat indikator berkaitan dengan tujuan menghadiri perkuliahan,

- ditemukan bahwa dalam hal memenuhi kehadiran menunjukkan pada umumnya mahasiswa 80, 45 % memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan sisa-nya 19,55 % memiliki motivasi yang rendah.
- Agar tidak di anggap malas pada setiap perkuliahan menunjukkan ada sebanyak 57.84% mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, dan 42,16 % mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang rendah.
- Agar dipandang rajin, terdapat 57.50% mahasiswa agar dianggap rajin, dan

42,50 % yang tidak ingin di anggap rajin.

- Sedangkan dalam hal menambah ilmu, terdapat 62.52% bermotivasi tinggi dan terdapat 37,48 % mahasiswa yang motivasi rendah

Berdasarkan data tersebut lebih jauh dapat dikemukakan bahwa meskipun persentase 68,85 % mahasiswa telah memiliki motivasi tinggi dalam hal mempersiapkan diri menghadiri perkuliahan, masih terdapat 39,11 % mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang rendah. Meskipun secara kuantitas hal ini adalah tampak lebih kecil, namun persentase ini tergolong besar karena menyangkut motivasi dalam tujuan mahasiswa menghadiri kuliah di kelas. Terdapatnya sejumlah mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam tujuan menghadiri kuliah, tentu akan mempengaruhi aktivitas belajarnya dalam perkuliahan. Hal yang paling menarik dan sekaligus perlu mendapat perhatian adalah tujuan mahasiswa hadir kuliah yaitu agar tidak dianggap rajin dalam menghadiri materi kuliah selama pelajaran berlangsung di dalam kelas.

Mahasiswa memiliki persepsi tentang nilai yang ingin diperoleh pada mata kuliah dapat dilihat dengan rekapitulasi data dari keinginan mahasiswa mengikuti ujian dan keinginan mahasiswa memperoleh nilai A.

berikut data yang menggambarkan persepsi mereka terhadap nilai kuliahnya.

Dapat digambarkan bahwa motivasi mahasiswa berhubungan dengan keinginan memperoleh nilai A terdapat 55.50% mahasiswa memiliki motivasi yang tergolong tinggi, sisanya sebanyak 44.50% mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang tergolong rendah. Dari tiga indikator berkaitan dengan keinginan memperoleh Nilai A, ditemukan bahwa dalam hal keinginan memperoleh nilai A dengan sungguh-sungguh .

Mahasiswa memperoleh kelulusan atau nilai tertinggi itu juga menjadi faktor motivasi mahasiswa besar. Dari hasil olahan data digambarkan bahwa motivasi mahasiswa berhubungan dengan mempersiapkan diri untuk ujian, belajar terdapat 50.30% mahasiswa memiliki motivasi yang tergolong tinggi, sisanya sebanyak 49.70% mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang tergolong rendah. Dari empat indikator berkaitan dengan mempersiapkan diri untuk ujian, belajar, Mempersiapkan diri untuk ujian sejak awal, ditemukan pada umumnya 60.67% memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan sisanya 39.33% memiliki motivasi yang rendah. Data ini sangat menggambarkan bahwa semua mahasiswa persiapan belajarnya sangat baik dalam mengikuti ujian, dari awal pembelajaran sampai

mendekati ujian mahasiswa semakin mempersiapkan diri, ini berarti mahasiswa sangat memperhatikan pencapaian nilai yang diharapkannya sangat besar.

Persepsi mahasiswa juga tentang penilaian dosen sudah objektif dalam penilaian. Dari hasil analisis bahwa motivasi mahasiswa berhubungan dengan Penilaian Dosen yang objektif Nilai yang diperoleh pada umumnya 81.24% memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan sisanya 18,76 % memiliki motivasi yang rendah.

Penilaian yang diberikan telah sangat objektif terhadap kriteria menilai mahasiswa, mulai dari kehadiran, tugas sampai pada ujian. Hal ini berarti mahasiswa selalu menerima hasil ujian yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa dapat mengukur kemampuannya., sesuai penilaian dosennya.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam Proses belajar yang efektif sangat tergantung pada pengalaman sukses dalam menggunakan pola sambutan menghadapi tugas-tugas belajar sebelumnya. Aktifitas belajar tentu akan menghasilkan proses yang baik jika di dorong oleh motivasi. Aktifitas belajar mahasiswa yang dapat di gambarkan dari pembahasan ini dilihat dari mereka mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian. Mahasiswa memiliki besar peluang untk bisa berhasil, hal ini

sesuai hasil pengolahan data dimana terdapat 60, 85 % mahasiswa yang memiliki sikap tersebut (motivasi tinggi) mengikuti perkuliahan . Kondisi ini terdapat sekitar 80,12 % mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam mempersiapkan diri mengikuti proses perkuliahan yaitu mempelajari materi kuliah sebelum di bahas dikelas. Mahasiswa belum dapat meluangkan waktu untuk belajar sebelum perkuliahan serta mempersiapkan peralatan untuk perkuliahan di kelas. Dalam proses perkuliahan, Mahasiswa masih jarang membuat catatan-catatan pelajaran bahkan motivasi untuk membaca kembali apa yang dipelajari masih kurang hal ini di karenakan fasilitas kampus untuk pengadaan buku masih minim. Perlu adanya pembenahan proses pembelajaran sehingga mahasiswa bukan hanya rajin dan mempersiapkan diri dalam belajar tetapi perlu di perhatikan proses belajar sementara kuliah dan setelah kuliah. Sehingga setelah proses perkuliahan dan menghadapi ujian kuliah mahasiswa sudah semakin siap dan terdapat keinginan untuk menyelesaikan studinya.

Nilai akan menjadi ukuran keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar di kelas. Ketercapaian hasil belajar mahasiswa dapat di gambarkan dari data keinginan mahasiswa untuk mengikuti ujian dan keinginan memperoleh nilai Amat

bagus atau nilai A. terdapat 55, 50 % mahasiswa berkeinginan mendapatkan nilai A dan Cukup B atau lulus, angka ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa dilihat dari motivasi nya ingin mendapatkan nilai yang memuaskan. Tentunya hal ini bukan hanya dilihat dari nilai saja akan tetapi proses pencapaiannya mahasiswa perlu di persiapkan baik dari penyelesaian tugas-tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh Dosen serta kehadiran di kelas. Keinginan untuk memperoleh nilai A tergolong semua mahasiswa sungguh-sungguh ingin mendapatkannya dapat dilihat dari data rata-rata 55, 50 %.

Mahasiswa memperoleh kelulusan atau dengan nilai yang tinggi dapat digambarkan dari mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti ujian, belajar di kelas. Terdapat rata-rata 50,30 % memiliki motivasi ini yang tergolong tinggi. Sebanyak 81, 24 % dari mereka berpendapat memperoleh nilai yang sesuai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ambo Enre .1992. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Ahmadi, Abu & Supriono Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rinike Cipta.
- Abd rahman. 2009. *Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dengan Kinerja Guru*

- Pada Sd Negeri di Kota Palangkaraya*. Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ahmat Karyono. 1999. *Kontribusi Beberapa Faktor Psikologis Terhadap Kompetensi Konselor*. Desertasi. Jakarta: IKIP. Pascarsajana.
- As'ad M. 2001. *Psikologi Industry dan Social*. edisi keenam. Yogyakarta: Liberty.
- Arlianto. 2010. *Dampak Penerapan Manajemen Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kerja Guru SMA di kabupaten Kapuas*. Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Denim, Sudarwan. 2002 *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Dimiyati & Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Ditjen Dikti. Depdikbud
- Fattah. Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya
- Hasibuan. S.P Malayu. 1999 *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamidah . 2009. *Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru TK di Kabupaten Balangan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Indrawijaya. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Kabul. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SLTP di Kota Banjarmasin*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Koonta 1998. *Manajemen*. Aucland egth edition. Mc graw hill internasional. Book company.
- McClelland, david C. et al.1976. *the achievement motive*. New York: Irvington. Publisher.
- Mukhlis. 1998. *Analisis Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Program SLTP Negeri di kabupaten Semarang*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Islam Yogyakarta
- Murdjani. 2007. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dosen dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Politeknik Negeri Banjarmasin*. Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Makmun, A.S .1981. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Martina.
- Maslow. A.H. *Motivation and Personality*. New York: Paper and Low Publisher
- Permadi. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, s. p. 1984. *Manajemen Consep and Practice*. Englewood. New Jersey: Prentience Hall. Inc

- Robbins, Stephen P..2003 *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia*. PT indeks kelompok: Gramedia
- Robbins, Stephen P..2003 *Perilaku Organisasi Edisi jilid I*. Jakarta: Prehalindo.
- Setyowati.2004. *Hubungan kepuasan kerja, semangat kerja dan kinerja kepala SMPN kota Banjarmasin*. Tesis. Universitas Lambung Mangkurat.
- Siagian .2002. *kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, A& Wankeln. 1993. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*. alih bahasa: Drs Sahat Simamora. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2005. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana indonesia
- Purwanto, Ngalim 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Tilaar, H. A. R 1997. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya
- Undang-undang. 2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Yulk, G. A . 1989. *Leadership In Organizational*. Englewood cliffs. New Jersey: Prentice Hall. inc.
- Winkell, W.S. (1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Winkell, W.S. (1991) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- GrasindoTaufik, R. 2009. *Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Petugas Pengelola SIMPNFI Pada Unit Kerja SKB Se Kalimantan Selatan*. Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.